

SKRIPSI

**KETAHANAN BUDAYA PERNIKAHAN ORANG
ARAB DI KECAMATAN ILIR TIMUR II KOTA
PALEMBANG**



ANADIA RISKA UTAMI

07021381621110

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

SKRIPSI

KETAHANAN BUDAYA PERNIKAHAN ORANG ARAB DI KECAMATAN ILIR TIMUR II KOTA PALEMBANG

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar S1- Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



ANADIA RISKA UTAMI

07021381621110

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

KETAHANAN BUDAYA PERNIKAHAN ORANG ARAB DI KECAMATAN ILIR TIMUR II KOTA PALEMBANG

SKRIPSI

Oleh:

ANADIA RISKA UTAMI
07021281621110

Indralaya, 26 Januari 2022

Pembimbing I



Dra. Ridhah Taqwa, M.Si

NIP. 196612311993031018

Pembimbing II

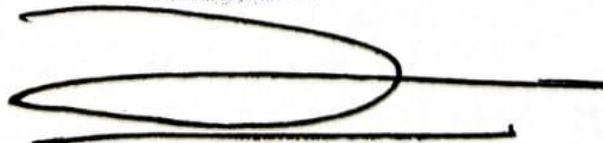


Safira Soraida, S.Sos., M.Sos

NIP. 19820911200604200

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Ketahanan budaya pernikahan orang Arab di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang” telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada Tanggal 7 Januari 2022

Indralaya, 26 Januari 2022

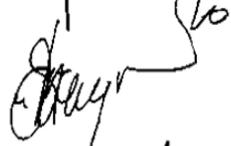
Ketua:

1. Dr. Ridbah Taqwa, M.Si
NIP. 196612311993031018


.....

Anggota:

2. Safira Soraida, S.Sos., M.Sos
NIP. 19820911200604200
3. Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP. 196010021992032001
4. Randi, S.Sos., M.Sos.
NIP. 199106172019031017


.....

.....

.....

Mengetahui:
Dekan FISIP

Ketua Jurusan Sosiologi,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si.
NIP. 196601221990031004



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si.
NIP. 197506032000032001

Universitas Sriwijaya





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, TEKNOLOGI DAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

PERNYATAAN ORISIONLITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anadia Riska Utami

NIM : 07021381621110

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya yang berjudul " Ketahanan Budaya Pernikahan Orang Arab di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang" ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 25 Mei 2022

Yang buat pernyataan,



NIM. 07021381621110

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- ❖ Bila kau tak tahan lelahnya belajar Maka kau harus menahan pedihnya kebodohan
- ❖ Ingatlah Allah saat hidup tak berjalan sesuai keinginanmu. Allah pasti punya jalan yang lebih baik untukmu
- ❖ Teman sejati adalah orang yang selalu mengingatkanmu untuk peduli terhadap urusan akhiratmu
- ❖ Jangan pernah menunda pekerjaan semalas-malas kamu kerjakanlah pekerjaan setengah daripada tidak sama sekali
- ❖ Jika kita ikhlas dalam berupaya untuk kebahagiaan kehidupan keluarga, Tuhan akan memudahkan dan menunjukkan jalan
- ❖ Jangan pernah menyiakan waktu jika bisa dikerjakan sekarang kenapa harus menunda pekerjaan

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ◆ Keluarga yaitu Mama dan Papa dan Kakak telah membantu dan memberikan yang terbaik

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Semesta Alam, karena atas kasih dan karuniaNya sehingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan Skripsi. Segala usaha dan pembahasan dalam skripsi ini sengaja dituliskan sebagai legitimasi ataupun syarat untuk mendapatkan Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Sosiologi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. serta taufik dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan Skripsi berjudul **Ketahanan Budaya Pernikahan Orang Arab di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang.** Serta saya ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua dan Kedua kakak saya atas motivasi dan dukungan yang diberikan selama ini kepada saya untuk menyelesaikan skripsi
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE., Selaku Rektor Universitas Sriwijaya dan jajarannya
3. Tim CDC Universitas Sriwijaya
4. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
5. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si Selaku Wakil Dekan II Bidang Keuangan dan Kepegawaian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
6. Bapak Dr. Andy Alfatih, MPA., Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
7. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si Selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
8. Mbak Gita Isyanawulan, S.Sos, MA Selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi
9. Bapak Faisal Nomaini, S.Sos, M.Si Selaku Pembimbing Akademik
10. Bapak Dr. Ridhah Taqwa M.Si Selaku Pembimbing I
11. Mbak Safira Soraida, S.Sos., M.Sos Selaku Pembimbing II
12. Ibu Tri Wahyuningsih S.Sos Selaku Kasubbag Kemahasiswaan
13. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
14. Para Staff dan Admin Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

15. Bapak Yani, Selaku penjaga perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

16. Fella Mawaddah Sawalika dan Rielva Yusanchi dan Muhammad Punggawa
Kandis teman terbaik saya

Saya berharap semoga skripsi ini dapat berguna dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan kita semua, saya juga menyadari sepenuhnya bahwa di dalam wawasan skripsi ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat dipahami dan berguna bagi siapapun yang membacanya
Terimakasih.

Palembang, Januari 2022
Penulis

Anadia Riska Utami
07021381621110

ABSTRAK

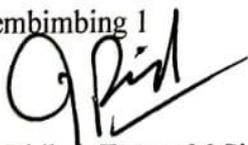
KETAHANAN BUDAYA PERNIKAHAN ORANG ARAB DI KECAMATAN ILIR TIMUR II KOTA PALEMBANG

Skripsi ini mengkaji tentang ketahanan budaya pernikahan orang Arab di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kenapa budaya pernikahan orang Arab masih dapat bertahan sampai sekarang. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep Tindakan Sosial. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai ketahanan budaya pernikahan orang Arab adalah Nilai akidah, Nilai akhlak, Nilai syariat Islam, Nilai ibadah, Nilai kekeluargaan, Nilai pendidikan dan Nilai tata krama. faktor yang dapat membuat bertahan yaitu Faktor pemahaman agama, Faktor peranan umur dalam pernikahan, Faktor pendidikan, Faktor kematangan emosi, Faktor dukungan orangtua, Faktor budaya, Faktor pergaulan bebas, Faktor ekonomi. Ketahanan budaya itu ada nilai-nilai yang paling dominan yaitu Nilai Kafa'ah yang artinya orang Arab harus menikah dengan sesama mereka, dengan arti keseimbangan dalam hidup. Menurut orang Arab dalam hal kafa'ah harus mempunyai keseimbangan antara calon istrinya dan suami sehingga masing-masing calon tidak merasakan berat untuk melangsungkan pernikahan. Dalam hal kafa'ah adalah keseimbangan, keharmonisan, dan keserasian utama dalam hal agama yaitu akhlak dan ibadah. Nilai kafa'ah bagi orang Arab sangat penting karena kafa'ah yang artinya harus sekufu atau keturunan orang Arab. jadi perempuan Arab akan menikah dengan perempuan Arab itu akan menjadi hukum bagi orang Arab Kata kunci: Pernikahan, Pernikahan Arab, Kebudayaan

Palembang, 14 Januari 2022

Mengetahi/ Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Ridhan Taqwa, M.Si
NIP.196612311993031018

Pembimbing II



Safira Soraida, S.Sos., M.Sos
NIP. 198209112006042001

Ketua Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si
NIP. 198002112003122003

SUMMARY
**KETAHANAN BUDAYA PERNIKAHAN ORANG ARAB DI KECAMATAN ILIR
TIMUR II KOTA PALEMBANG**

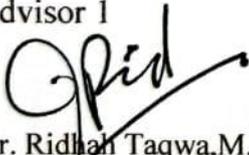
This thesis examines the resilience of Arab marriage culture in Ilir Timur II District, Palembang City. This study aims to find out why Arab marriage culture can still survive until now. The concept used in this research is the concept of Social Action. The research method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques were carried out by observation, in-depth interviews, and documentation. The results of this study are the values of cultural resilience of Arab marriages are the values of faith, moral values, Islamic sharia values, worship values, family values, educational values and etiquette values. Factors that can make people survive are religious understanding factors, age role factors in marriage, education factors, emotional maturity factors, parental support factors, cultural factors, promiscuity factors, economic factors. Cultural resilience has the most dominant values, namely the Kafa'ah Value, which means Arabs marry each other, with a sense of balance in life. According to Arabs, in terms of kafa'ah, there must be a balance between the prospective wife and husband so that each candidate does not feel it is difficult to get married. In the case of kafa'ah, it is balance, harmony, and the main harmony in terms of religion, namely morality and worship. The value of kafa'ah for Arabs is very important because kafa'ah which means to be sekufu or descendants of Arabs. so Arab women will marry Arab women it will be a law for Arabs

Keywords: Marriage, Arab Marriage, Culture

Palembang, January 14 January 2022

Knowing/Agreeing

Advisor I



Dr. Ridwan Taqwa, M.Si
NIP.196612311993031018

Advisor II



Safira Soraida, S.Sos., M.Sos
NIP. 198209112006042001

Head Of Sociology Departement

Faculty of Social and Political science

Sriwijaya University



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si

NIP. 198002112003122003

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.3.1 Tujuan Umum	14
1.3.2 Tujuan Khusus	15
1.4 Manfaat Penelitian	15
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	15
1.4.2 Manfaat Praktis	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	16
2.1 Penelitian Terdahulu	16
2.2 Teori dan Konsep.....	21
2.2.1 Pengertian Pernikahan	21
2.2.2 Ketahanan Budaya	23
2.3 Kerangka Pemikiran	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian	26

3.2	Lokasi Penelitian	26
3.3	Strategi Penelitian.....	27
3.4	Fokus Penelitian.....	27
3.5	Jenis dan Sumber Data.....	27
	3.5.1 Data Primer	28
	3.5.2 Data Sekunder.....	28
3.6	Penentuan Informan.....	28
	3.6.1 Informan Utama.....	29
	3.6.2 Informan Pendukung	29
3.7	Peranan Peneliti	29
3.8	Unit Analisis Data.....	30
3.9	Teknik Pengumpulan Data	30
	3.9.1 Observasi	30
	3.9.2 Wawancara Mendalam	31
	3.9.3 Dokumentasi	31
3.10	Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data.....	32
	3.10.1 Triangulasi Sumber.....	32
3.11	Teknik Analisis Data	33
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN		36
4.1	Gambaran Umum Kota Palembang	36
	4.1.1 Letak Geografis dan Demografi Wilayah.....	36
4.2	Gambaran Umum Kampung Bayas	36
	4.2.1 Sejarah Kampung Bayas	36
	4.2.2 Budaya Masyarakat Kampung Bayas	38
	4.2.3 Letak Geografis dan Batas Wilayah	38
	4.2.4 Keadaan Penduduk Kampung Bayas	40
	4.2.5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama	40
	4.2.6 Fasilitas Umum	40
	4.2.7 Kondisi Sosial Budaya Kampung Bayas	41
	4.2.8 Adat Pernikahan Orang Arab.....	46
	4.2.9 Bentuk Pernikahan Orang Arab	46
4.3	Profil Informan	47

4.4	Gambaran Umum Informan.....	48
4.5	Keterhambatan pada penelitian.....	50
BAB V PEMBAHASAN		51
5.1	Nilai-Nilai-nilai pernikahan orang Arab.....	51
5.1.1	Nilai Akidah.....	51
5.1.2	Nilai Akhlak.....	52
5.1.3	Nilai Syariat Islam	54
5.1.4	NilaiI badah.....	55
5.1.5	Nilai Kekeluargaan	56
5.1.6	Nilai Pendidikan	58
5.1.7	Nilai Tata Krama	59
5.1.8	Nilai Kafa'ah.....	60
5.2	Faktor yang mendukung ketahanan budaya pernikahan orangArab.....	63
5.2.1	Faktor Internal.....	63
5.2.2	Faktor Peranan Umur dalamPernikahan	64
5.2.3	Faktor dalam pendidikan	66
5.2.4	Faktor dalam kematanganemosi	67
5.2.5	Dukungan orangtua.....	68
5.2.6	Faktor Budaya.....	69
5.2.7	Faktor Pergaulan Bebas	70
5.2.8	Faktor dalam Ekonomi.....	72
5.2.9	Faktor dalam berbisnis.....	73
BAB VI PENUTUP		76
6.1	Kesimpulan.....	76
6.2	Saran	76
DAFTAR PUSTAKA		78
LAMPIRAN.....		82

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.4 Batasan Wilayah Kampung Bayas	39
Tabel 4.3 Identitas Data Informan Utama.....	40
Table 4.4 Identitas Data Informan Pendukung	49
Tabel 5.1 Nilai Ketahanan Budaya Pernikahan Orang Arab	62
Table 5.2 Faktor Ketahanan Budaya Pernikahan Orang Arab	74

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.3	25
-----------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Denah Lokasi Kampung Bayas	39
---	----

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	83
Lampiran 2 Hasil Plagiarisme	84
Lampiran 3 SK Pembimbing Skripsi	85
Lampiran 4 Kartu Konsultasi	86
Lampiran 5 Dokumentasi	88
Lampiran 6 Pedoman Wawancara	95
Lampiran 7 Transkrip Wawancara.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tradisi pernikahan orang Arab memiliki tradisi pernikahan yang unik. Tradisi pernikahan orang Arab sudah ada sejak Habib Abdurrahman datang ke Palembang, Proses berlangsungnya pernikahan Arab tidak terlepas dari syariat Islam. Ada beberapa tradisi yang menyertai dalam proses pernikahan Arab (Anisa Yuniarti, 2012)

Pernikahan orang Arab biasanya dilaksanakan sekali dalam setahun, yaitu di bulan Rajab, tepatnya bersamaan dengan peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Pada bulan tersebut bertepatan dengan *haul* wafatnya Habib Abdurrahman yang merupakan *primus inter pares* di kampung Arab. Menurut keyakinan orang Arab sendiri, bulan itu dipercaya dengan bulan yang baik untuk melaksanakan pernikahan. Biasanya, keturunan Arab yang menikah di bulan tersebut bukan hanya satu pasang, melainkan beberapa pasang calon pengantin yang akan dinikahkan, sehingga biasanya disebut dengan “pernikahan massal”. Tidak diwajibkan untuk menikah di bulan tersebut, apabila pihak keluarga pengantin ingin secepatnya melangsungkan pernikahan di bulan lain itu diperbolehkan (Aluyah Syahab, 2019)

Tradisi pernikahan orang Arab tentunya sama saja dengan masyarakat muslim pada umumnya di Palembang. Biasanya, tradisi pernikahan ini diawali dengan pertunangan. Khusus di lingkungan masyarakat Arab pertunangan erat dengan berhubungannya dengan kesanggupan menyerahkan sejumlah uang kepada pihak mempelai calon pengantin wanita. tentang jumlah uang yang diminta oleh keluarga calon pengantin, semuanya tergantung pada tingkat status sosial dari kedua calon pengantin. Semakin tinggi tingkat status sosial kedua calon pengantin, semakin tinggi tingkat permintaan dan kesanggupan calon pengantin laki-laki (Aluyah Syahab, 2019).

Tradisi pernikahan orang Arab adalah adanya perjanjian pernikahan yang ditandatangani oleh kedua belah pihak. perjanjian ini juga ditandatangani oleh para saksi. Wakil saksi juga menguraikan tentang tanggung jawab secara spesifik

tentang hal-hal yang berhubungan dengan pernikahan, tentang jumlah uang yang diserahkan kepada wali, tentang emas kawin dan hal lainnya yang berhubungan tentang hak dan kewajiban setelah pernikahan dilaksanakan (Aluyah Syahab,2019)

Prosesi berlangsungnya tradisi pernikahan masyarakat Arab yaitu : (1) Resepsi pernikahan dilaksanakan di rumah mempelai laki-laki. proses ijab Kabul dilaksanakan di masjid dan “Rumah Kembar” dan Rumah calon pengantin. Saat ijab Kabul, pengantin laki-laki dan pengantin perempuan tidak diperbolehkan duduk bersanding, pengantian perempuan di sembunyikan terlebih dahulu agar tidak mengundang syahwat laki-laki yang melihatnya.

(2) Calon pengantin laki-laki mengucapkan ijab Kabul jika sudah selesai barulah pengantin perempuan dikeluarkan. Pengantian perempuan dan laki-laki duduk di atas sajadah, dengan posisi pengantian perempuan berada di depan laki-laki. Selanjutnya, keluarga dari kedua pengantian akan melakukan ritual memberikan atau meneteskan air bunga diatas kepala masing-masing pengantin secara bergantian.

(3) Setelah ritual tersebut selesai, acara dilanjutkan dengan bersalam-salaman antara para tamu dengan keluarga untuk memberikan selamat kepada kedua pengantin. Acara diakhiri dengan makan-makan bersama yang telah disediakan.

Pada malam harinya, acara dilanjutkan dengan hiburan, yaitu : tarian-tarian Arab an pertunjukkan music Gambus. Acara ini belum selesai. Acara ini dilanjutkan pada pagi harinya. Dalam acara pagi, kedua pengantian mempersiapkan diri untuk mengikuti ritual selanjutnya, yaitu pengantian diarak menuju rumah pengantin perempuan. khusus untuk melakukan ritual kali ini, hanya orang laki-laki saja yang diperbolehkan mengantarkan pengantian menuju ke rumah pengantin perempuan sekaligus mengakhiri proses pelaksanaan pernikahan (Aluyah Syahab, 2019)

Hyrasti Kayana (2019) Bedanya pernikahan orang Arab dan orang Palembang yaitu :

1. Madik yang artinya tahap awal yang dilakukan saat memulai rangkaian prosesi pernikahan Palembang yang arti nya pendekatan. ini semacam proses penyelidikan keberadaan sang gadis oleh urusan keluarga pihak laki-laki.

tujuannya untuk mengetahui asal-usul, silsilah keluarga, dan mencari tahu apakah gadis itu sudah ada yang punya atau belum.

2. Menyengguk yang artinya proses madik telah terlaksana dengan arti memasang “pagar”. tujuannya agar gadis itu tidak dapat diganggu oleh laki-laki lain. Acara ini untuk menunjukkan keseriusan calon pengantin laki-laki.
3. Berasan yang artinya musyawarah kedua belah pihak keluarga besar calon mempelai. Pada pertemuan ini akan diputuskan persyaratan pernikahan baik secara adat maupun agama, serta tahap prosesi adat selanjutnya. Syarat pernikahan secara agama adalah penentuan mahar atau mas kawin. Sementara persyaratan pernikahan secara adat dilaksanakan sesuai kesepakatan.
4. Mutuske Kato yang artinya kedua keluarga membuat keputusan mengenai: *Hari Ngantarke Belanjo*, Hari Pernikahan, *Hari Mungguh*, *Hari Nyemputi dan Nganter Pengantin*, *Ngalie Turon*, *Pengantin Bercacap atau mandi Simburan*, *serta Beratib*. Pada acara ini pihak keluarga laki-laki membawahkan tujuh tenong berisi gula pasir, tepung terigu, telur itik, emping, pisang dan buah-buahan. Perlengkapan lain yang perlu dibawa adalah sebagian dari beberapa perlengkapan yang harus dipenuhi secara adat. Dan menjelang pulang, tenong akan dikembalikan dan diisi dengan aneka jajanan khas Palembang
5. *Ngantarke Belanjo* yang biasanya dilakukan sebulan atau setengah bulan bahkan beberapa hari sebelum acara *mungguh*. Prosesi ini lebih banyak dilakukan oleh kaum perempuan, sedangkan kaum laki-laki hanya mengiringi. Uang belanja dimasukkan dalam ponjen warna kuning dengan atribut pengiringnya berbentuk manggis.

Hantaran dari pihak calon mempelai laki-laki dilengkapi dengan nampan-nampan paling sedikit dua belas buah berisi aneka keperluan pesta, antara lain berupa terigu, gula, buah-buahan kaleng, hingga kue-kue dan jajanan. lebih dari itu diantar pula “*enjukan*” atau permintaan yang telah ditetapkan saat *mutuske kato*, yakni berupa salah satu syarat adat pelaksanaan perkawinan sesuai kesepakatan.

Bentuk gegawaan yang juga disebut masyarakat Palembang “adat ngalamar” dari pihak laki-laki (sesuai dengan kesepakatan) kepada pihak perempuan berupa sebuah ponjen warna kuning berisi duit belanja yang diletakan dalam nampan,

sebuah ponjen warna kuning berukuran lebih kecil berisi uang pengiring *duit belanjo*, selebar selendang songket, baju kurung songket, sebuah ponjen warna kuning berisi uang “timbang pengantin” dua belas nampan berisi aneka macam barang keperluan pesta, serta kembang setandan yang ditutup kain sulam berenda.

6. Persiapan Menjelang Akad Nikah biasanya dilakukan terhadap calon pengantin perempuan yang dipercaya berkhasiat untuk kesehatan kecantikan, yaitu *betangas* adalah mandi uap, kemudian bebedak setelah betangas, dan berpancar yang diberikan pada seluruh kaku kaki dan tangan juga telapak tangan dan kaki yang disebut pelipit
7. Upacara Akad Nikah yang artinya sesuai dengan tradisi bila akad nikah berlangsung sebelum acara munggah maka terlebih dahulu utusan calon pengantin perempuan akan melakukan acara *nganterke keris* ke rumah calon pengantin laki-laki.
8. Ngocek Bawang yang artinya melakukan persiapan awal dalam menghadapi hari munggah. Pemasangan *tapup*, persiapan bumbu-bumbu masan disiapkan pada hari ini. *Ngocek bawang kecil* ini dilakukan dua hari sebelum acara munggah.
9. Munggah adalah acara puncak. Acara ini dimulai dengan kedatangan rombongan keluarga pengantin pria sambal membawa sejumlah barang anataran, dua belas macam yang berisi tiga set kain songket, kain batik Palembang, kain jumputan, kosmetik, buah-buahan, hasil bumi, aneka kue, uang dan perhiasan sambal diiringi dengan bunyi rebana.
10. Nyemputi adalah dua hari sesudah munggah biasanya dilakukan acara nyemputi. Pihak pengantin laki-laki datang dengan rombongan menjemputi pengantin untuk berkunjung ke tempat mereka, pihak perempuan sudah siap rombongan untuk *nganter* ke pengantin. Pada masa nyemputi pengantin ini dirumah pengantin laki-laki sudah disiapkan acara.
11. Nyanjoi adalah yang dilakukan di saat malam sesudah munggah dan sesah *nyemputi*. biasanya *nyanjoi* dilakukan dua kali, yaitu malam pertama yang datang *nyanjoi* rombongan muda-mudi, malam kedua orangtua.
12. Nganter Penganten, pada masa ini oleh pihak besan laki-laki, di rumah besan perempuan sudah disiapkan acara mandi simburan. Mandi simburan ini

dilakukan untuk menyambut malam perkenalan antara pengantin laki-laki dengan pengantin perempuan. Malam perkenalan ini merupakan selesainya tugasnya dari *tunggu jeru* yaitu perempuan ditugaskan untuk mengatur dan memberikan petunjuk cara melaksanakan acara demi acara di saat pelaksanaan perkawinan. Perempuan *tunggu jeru* ini berfungsi sebagai penanggal atau penjaga keselamatan berlangsungnya seluruh acara perkawinan yang kemungkinan akan ada gangguan dari orang yang tak senang.

13. Tarian Pagar Pengantin, pada resepsi pernikahan adat Palembang biasanya pengantin perempuan menarik satu tarian adat ditemani oleh tiga orang penari. Tarian ini disebut dengan Tari Pagar Pengantin ini menggambarkan tarian terakhir dari pengantin perempuan untuk melepaskan masa lajangnya. Tarian ini dilakukan di depan pengantin laki-laki, dimana pengantin perempuan menari di atas nampan bertabur bunga mawar.

Tarian ini sebagai gambaran bahwa setelah menikah sang penagntian perempuan hanya akan bertindak di dalam lingkaran atau dalam ruang gerak yang lebih terbatas dibandingkan semasa ia lajang. Meskipun bukan merupakan pakem adat, belakangan tarian ini sering dijadikan puncak prosesi adat pernikahan Palembang.

Menurut Akbar (2019) Tradisi pernikahan adat Arab yang punya kemeriahan melaikan juga penuh makna yaitu :

1. Fatihah yang artinya ketika meminang pihak perempuan, pembacaan doa menjadi hal yang wajib dilakukan. Tradisi Arab mewajibkan pihak perempuan menggelar acara fatihah. Acara tersebut menjadi simbolis bahwa pinangan pihak pria terhadap wanita telah diterima. Penyematan cincin pun harus dilakukan tak boleh dilakukan calon mempelai pria, melainkan oleh ibu dari pihak calon mempelai pria. Uniknya, di acara ini mempelai pria tidak diperkenankan untuk menghadiri acara tersebut dan hanya dihadiri pihak keluarga inti saja.
2. Malam Pacar yang artinya tradisi ini sebenarnya banyak dilakukan oleh para pengantin di masa kini. Penggunaan henna atau biasa disebut dengan pacar menjadi symbol bawa pihak kerabat perempuan telah memberikan restu

kepada mempelai perempuan untuk melangsungkan pernikahan. Pelaksanaanya dilakukan malam sebelumnya menjelang pernikahan.

3. Jalsah Gahwa artinya setelah melangsungkan prosesi akad nikah, tradisi arah yang wajib dilakukan selanjutnya yakni acara Jalsah Gahwa. yang artinya acara kecil-kecilan yang dilakukan pada saat sore hari. Acara ini biasanya merupakan acara sekedar minum kopi dan makan makanan ringan bersama pihak keluarga inti.
4. Jalsah Gahwa menjadi momen untuk menyatukan tali silaturahmi dengan keluarga baru agar lebih dekat sekaligus menjadi momen perpisahan melepaskan sang anak menjalani kehidupan barunya.
5. Tarian saat resepsi merupakan malam puncak dari inti adat pernikahan adat Arab. Para pengantin dan tamu akan melebur dengan cara menari sambal diiringi music ala Timur Tengah. Tak ada sekat dari pengantin maupun keluarga dan tamu undangan untuk turut merasakan kebahagiaan. selain itu terdapat tari zafin. Tarian dengan menggerakkan kaki ke depan dan belakang seperti saling beradu dengan lawannya. Semakin lama, music yang mengiringi semakin cepat dan tariannya harus seirama.
6. Sajian music gambus adalah salah satu yang khas dari acara pernikahan adat Arab adalah sajian music gambus.

Ketahanan budaya mempunyai arti sebagai suatu proses adanya kesadaran secara kolektif yang tersusun dalam sekelompok masyarakat guna menyerap, meneguhkan, mengubahsuaikan berbagai pengaruh dari budaya – budaya lain melalui berbagai macam proses pembelajaran kebudayaan yaitu enkulturasi, sosialisasi, dan internalisasi. Ketahanan budaya mampu mengarahkan serta mengembangkan lambang-lambang yang semulanya sudah ada agar bisa disalurkan kembali dalam bentuk nilai-nilai dan perilaku yang nyata dalam suatu kebudayaan (Kartawinata, 2011).

Pelaku kebudayaan bisa terdiri dari seseorang ataupun berupa suatu kelompok yang mampu menyesuaikan dirinya dengan nilai-nilai yang ada dan bersifat normatif, namun pelaku kebudayaan juga bertindak sebagai agen yang bersifat kreatif maka kebudayaannya dapat disesuaikan dengan berbagai macam budaya serta mampu memberikan identitas kepada pendukung kebudayaan tanpa

menghilangkan banyak ciri khas dari kebudayaan aslinya. Asas ketahanan budaya meliputi bahasa, agama, kesenian, keluarga dan kekeluargaan atau disebut juga sistem kemasyarakatan (Kartawinata, 2011).

Berbagai asas-asas dari ketahanan budaya tersebut akan saling berkaitan dan mengikat satu sama lain demi keberlangsungan kebudayaan yang ada. Tidak ada satupun kebudayaan di dunia ini yang tidak memiliki wahana komunikasi dengan sesama pelaku kebudayaan serta bahasa sebagai ciri khas dari pelaku kebudayaan tersebut. Adapun penghayatan atas agama dan kesenian terkadang juga menjadi ciri khas dari pelaku kebudayaan yang harus dijaga demi keberlangsungannya sebagai identitas kebudayaan. Begitu pula untuk asas kekeluargaan dalam sistem kemasyarakatan dalam kebudayaan mampu menjadi penanda dari kebudayaan pendukungnya. Bahkan, bahasa bisa terus-menerus dipergunakan dalam mewujudkan suatu ketahanan kebudayaan yang ada dan dapat digunakan sebagai alat dalam penyampaian pesan yang penuh dengan makna (Kartawinata, 2014).

Menurut Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski, budaya merupakan segala sesuatu yang ada di dalam suatu kelompok masyarakat yang ditentukan oleh adanya suatu kebudayaan yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat itu sendiri dengan kata lain adalah *Cultural-Determinism*. Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski sendiri memandang kebudayaan itu sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi yang berlanjut kegenerasi berikutnya yang kemudian bisa disebut sebagai *superorganic* (Anastasia, 2019).

Budaya berasal dari (bahasa Sanskerta) *buddhayah* yang artinya bentuk jamak yaitu “buddhi” yang mempunyai arti budi atau akal. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, budaya adalah hasil dari suatu karya, rasa dan cipta dalam masyarakat. Rasa meliputi jiwa dalam diri manusia yang mewujudkan kaidah-kaidah dan nilai-nilai sosial untuk mengatur masalah yang ada di dalam masyarakat sedangkan untuk cipta berartidi dalam suatu masyarakat mempunyai kemampuan mental dan kemampuan berpikir. Budaya adalah proses untuk masyarakat dalam hal menelusuri suatu masalah, yang meliputi kekuasaan, sistem ekonomi, sistem adat istiadat, sistem pendidikan, sistem kepercayaan. Sistem tersebut akan menjadi sebuah bagian dan akan berbentuk budaya. Contoh dari hasil karya dalam suatu masyarakat adalah teknologi serta kebudayaan

jasmaniah (*material culture*) atau kebudayaan kebendaan yang diperlukan oleh manusia dalam menguasai alam sekitarnya (Publik, 2018).

C. Kluckhohn, (1953) dalam karyanya yang berjudul *Universals Categories of Culture* memaparkan beberapa unsur dari kebudayaan yang dianggap sebagaicultural universals, (Widyosiswoyo, 2004):

1. Sistem kepercayaan (sistem religi).

Setiap masyarakat pasti akan memiliki keyakinan terhadap hal-hal bersifat religi, bahkan pada suatu masyarakat yang menggarap kepercayaan atheis sekali pun.

2. Sistem pengetahuan.

Setiap masyarakat memiliki suatu sistem pengetahuan yang kemungkinan bisa berbeda-beda pada setiap masyarakatnya.

3. Peralatan dan perlengkapan hidup manusia.

Setiap masyarakat selalu memiliki pakaian, alat-alat rumah tangga, perumahan, alat-alat produksi, senjata, dan lainnya.

4. Mata pencaharian dan sistem-sistem ekonomi.

Dalam masyarakat selalu ada sistem ekonomi atau mata pencaharian, seperti sistem produksi, pertanian, peternakan, sistem distribusi, dan lainnya.

5. Sistemkemasyarakatan.

Setiap masyarakat akan memiliki kemasyarakatan yang memiliki suatu sistem kekerabatan, sistem hukum, organisasi politik, ataupun suatu sistem perkawinan.

6. Bahasa, baik lisan maupun tulisan.

Masyarakat akan selalu memiliki bahasa, baik bahasa lisan maupun tulisan.

7. Kesenian, baik seni rupa, seni suara, maupun seni lainnya.

Setiap masyarakat akan memiliki berbagai macam jenis kesenian yang berbeda dengan masyarakat lainnya (Lararenjana, 2020).

Budaya Arab adalah salah satu budaya yang dimiliki bangsa Indonesia yang di dalamnya memiliki budaya, tradisi dalam nilai-nilai keluhuran dan identitas budaya yang menjadi ciri khas untuk komunitas Arab. Setiap tradisi di Indonesia termasuk Arab memiliki arti dan makna dalam budaya Arab. Budaya Arab adalah salah satu warisan dari nenek moyang yang memiliki keluhuran pemahaman

budaya yang tidak dapat dipisahkan oleh masyarakat. Salah satu bentuk kebudayaan yang ada adalah Pernikahan orang Arab. Setiap langkah dari komunitas Arab terdapat makna yang baik selama tidak menyalahkan aturan agama (Kurniawan, 2020).

Di Indonesia banyak tersebar kelompok-kelompok orang Arab khususnya di kota Palembang. Untuk di kota Palembang memiliki 3 kampung khusus dikumpul oleh orang-orang Arab yaitu Kampung Arab Al-Munawar, Kampung Arab Kuto. Salah satu kota yang ada di Indonesia memiliki akulturasi budaya yang sangat menarik yaitu Budaya Arab di Kota Palembang. Salah satu sumber berita Arab menyebutkan mengenai kemegahan dan kejayaan Raja Sriwijaya yang berasal dari abad 9-10M, yaitu Kitab Al-Masalik wal Mamaliki yang ditulis oleh Ibn Hordadzbah dari tahun 844-848 M, berita Arab dari Saudagar Sulayman mengenai pelayarannya ke Timur berjudul “Akhbaru’s – Shin wa’l Hind ditulis pada tahun 851 Masehi, berita Arab dari Ibn Al-Fakih pada tahun 902 Masehi, berita Arab dari Abu Sayd tahun 916 Masehi serta berita Arab dari Abu Hasan Ali Al Mas’udi seorang ahli geografi yang berjudul “Maruju’z Zahab wa Ma-adinu’l Jauhar” pada tahun 955 Masehi (Azra, 2005).

Jika dilihat dari peta yang dibuat oleh Belanda pada tahun 1659 dapat diketahui bahwa kompleks permukiman orang Arab terdapat di depan Keraton Kuto Gawang atau yang sering dikenal dengan Sebrang Ulu. Peta tersebut dibuat sebelum Keraton Kuto Gawang dihilangkan oleh Belanda karena detail letak tata kota masih terlihat bahkan dilengkapi dengan daftar “legenda”. Saat ini Keraton Kuto Gawang sudah tidak menampakkan sisa-sisa kemegahannya dikarenakan area ini sudah hancur. Dengan adanya reruntuhan Keraton muncul PT. Pusri. Oleh karena itu lokasi permukiman masyarakat Arab pada awalnya terletak di seberang Pusri yaitu daerah Patra Jaya, Kompleks Pertamina Plaju (Purwanti, 2016).

Kota Palembang merupakan area yang paling banyak dihuni oleh orang Arab dibandingkan dengan wilayah lain yang ada di Sumatera. Pada masa kedatangan orang Arab ke Kota Palembang sangat disambut baik oleh Sultan Mahmud Badaruddin II dan raja tersebut memberikan sebuah peluang kepada bangsa Arab agar bisa menetap di Kota Palembang. Ketika Sultan Mahmud Badaruddin II turun dari tahtanya pada tahun 1821 oleh pemerintah

Belanda. Kota Palembang merupakan area yang paling banyak dihuni oleh orang Arab dibandingkan dengan wilayah lain yang ada di Sumatera (L.W.C. Van den Berg, 2010).

Pada masa kedatangan orang Arab ke Kota Palembang sangat disambut baik oleh Sultan Mahmud Badaruddin 1821 dan Kota Palembang dikuasai oleh negara Belanda, pada saat itu terdapat 500 jiwa orang Arab beserta dengan keturunannya yang menetap di Kota Palembang dan terus meningkat selama 25 tahun lamanya. Hadramaut yang merupakan salah satu Bangsa Arab memilih Kota Palembang sebagai tempat untuk mencari nafkah. Dengan adanya perkembangan di bidang pelayaran, hal ini juga mendukung adanya perkembangan bangsa Arab di Kota Palembang. Jumlah kapitalis bangsa Arab di Kota Palembang tidak dapat tertandingi jika dibandingkan dengan tempat lainnya (Berg L. W., 1986).

Budaya Arab adalah salah satu budaya yang dimiliki bangsa Indonesia yang di dalamnya memiliki budaya, tradisi dalam nilai-nilai keluhuran dan identitas budaya yang menjadi ciri khas untuk komunitas Arab. Setiap tradisi di Indonesia termasuk Arab memiliki arti dan makna dalam budaya Arab. Budaya Arab adalah salah satu warisan dari nenek moyang yang memiliki keluhuran pemahaman budaya yang tidak dapat dipisahkan oleh masyarakat. Salah satu bentuk kebudayaan yang ada adalah Pernikahan orang Arab. Setiap langkah dari komunitas Arab terdapat makna yang baik selama tidak menyalahkan aturan agama (Kurniawan, 2020).

Secara umum tempat tinggal orang Arab yang hingga saat ini masih bisa ditemukan di Kota Palembang yaitu perkampungan Arab Kuto, Kecamatan Ilir Timur I, Seberang Ulu, Kelurahan 9/10 Ulu, 12 Ulu, 13 Ulu, 14 Ulu, dan 16 Ulu. Pemukiman ini dibatasi oleh sungai Aur di sebelah Barat dan lorong masjid sungai lumpur di sebelah Timur. Sementara itu, di bagian depannya merupakan Sungai Musi.

Purwanti (2016) mengatakan, "Pemukiman Arab lainnya bisa ditemukan di daerah Kelurahan 12 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II yang terletak di tepi lorong BBC tepat di sebelah Selatan Sungai Musi dan di sebelah Barat Sungai Ketemenggungan dan di sebelah Timur Sungai Lumpur. Adapun suku-suku yang berdiam dan menetap di daerah tersebut adalah suku Al-Habsyi, Al-Hadad, As-

Segaf, Al-Kaf, dan Al-Munawar" (Purwanti, Pola Pemukiman Komunitas Arab di Palembang, 2016).

Komunitas yang mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman yang ada sekarang tetapi untuk orang Arab di yang ada di Kota Palembang, mereka tetap mempertahankan kebudayaan mereka. Dari sekian banyaknya kelompok atau komunitas Arab yang ada di Kota Palembang, peneliti akan meneliti suatu komunitas Arab yang berada di Kampung Bayasyang berlokasi di Jalan Slamet Riyadi lorong Gang Bayas, Kecamatan Ilir Timur II, Kelurahan Kuto Batu.

Komunitas Arab di Kampung Bayas dalam kehidupannya sehari-hari masih berpegang teguh dengan pendirian mereka dalam hal adat budaya dan leluhur yang ada karena ketahanan budaya tidak lepas dari peran sesepuh sebagai orang yang berkuasa dalam hal menjaga budaya. Ketahanan budaya Arab tidak lepas dari peran setiap orang untuk menjaga adat istiadat dan tradisi tersebut. Komunitas Arab sama-sama menjaga dan melestarikan budaya bangsa Arab karena budaya sendiri akan dilestarikan oleh setiap manusia. Budaya itu sudah menjadi kebiasaan yang harus dilakukan dan akan dilakukan seterusnya. Mereka masih tetap mempertahankan budaya mereka yaitu dengan cara pernikahan seperti adat istiadat dan tradisi secara turun temurun dari dulu sampai sekarang (Aluyah, 2020).

Komunitas Arab akan lebih mengutamakan agama dari pada bidang lainnya. Menurut mereka bahwasannya mereka dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan norma agama yang dijalani untuk ke depannya. Menurut A. Zuhdi Mahdlor "Perkawinan pada usia muda dimana belum siap mental dan fisik sering terjadinya menimbulkan masalah yang ada Perkawinan mempunyai hubungan antar keluarga pria dan wanita menjadi satu keluarga yang biasa disebut dengan besan. Sistem kekerabatan ini menganut pada garis patrilineal yaitu garis keturunan melalui ayah atau nasab orang Arab dari ayah. Dalam orang Arab, mereka melakukan perkawinan dengan sesama suku bangsa Arab dengan cara ini mereka dapat mempertahankan garis keturunan mereka terutama anak perempuan (Muhdlor, 1994).

Menurut Kitab Bugyatul Mustarsyidin dalam halaman 343, Ada 4 golongan manusia yang tidak akan dapat syafa'at nya Rasulullah SAW, jika terjadi pernikahan orang Arab dengan non Arab yaitu:

1. Keluarga keturunan Arab mengatakan perempuan Arab lebih setia yang artinya kriteria setia itu diukur dari perasaan nyaman dan eksis dari suaminya. Menurut mereka jika menikahi non Arab akan ada pengucilan oleh keluarga besar.
2. Suami harus orang Arab agar tidak hilang garis keturunan Arab mereka terutama untuk anak perempuan,
3. Agama islam mengajarkan untuk memilih jodoh dari keturunan orang baik-baik yang artinya orang keturunan Arab memiliki kebiasaan dan budaya islami seperti contoh orang Arab menjaga kesopanan dalam berpakaian,
4. Menantu non Arab tidak bisa menyatu dengan keluarga besar dengan artinya perbedaan suku yang sudah pasti dan akan membuat jarak untuk pasangan dan keluarga non Arab. Jika menikah dengan keturunan Arab menurut orangtua sendiri mempunyai sesuatu kebanggaan bagi mereka. Jika anak perempuan mereka menikah dengan non Arab seperti keturunan Jawa, keturunan Cina itu akan menjadi aib bagi keluarga tersebut (Aluyah, 2020).

Menurut Wasiat Rasulullah SAW, Anak-anak perempuan kami (Syarifah) hanya menikah dengan anak-anak laki-laki (Sayid) dan anak-anak laki kami (Sayyid) hanya menikah dengan anak perempuan kami (Syarifah), (HR. Al-Hafidz As-Syaikh Ibnu Abi Ad-Dunya RA-Makarimul Akhlaq). Rasulullah SAW melaknat jika Syarifah itu dikawinkan dengan yang bukan Sayyid hingga merendahkan dan mendustakan derajat kemuliaan Syarifah keturunan beliau SAW tersebut. Syarifah tidak boleh didustakan derajatnya apalagi mau putus tali rahim sebagai pengikat nasabnya yang tersambung kepada Rasulullah SAW (HR. Thobroni, Alhakim & Rafi'i). Syarifah yang artinya gadis keturunan Arab dan Ahwal adalah orang selain Arab.

Menurut Aluyah Syahab (2019) keturunan Arab di Indonesia adalah mereka meyakini bahwa mereka adalah keturunan Nabi Muhammad yang datang dari Hadramaut, Yaman. Keturunan Arab yaitu keturunan Nabi Muhammad biasanya menyebut dengan kelompok mereka sebagai Habib / Habaib / Alawiyin. Non keturunan Nabi Muhammad berasal dari Saudi Arabia, Persia. Ada 2 jenis orang Arab di Indonesia sama-sama ingin mempertahankan garis keturunan Arab karena

mereka punya suku atau marga dan garis keturunan mereka itu dari Ayah atau laki-laki.

Menurut Van Den Berg, Budaya Arab mempunyai tradisi dan menjaga hukum yang biasa disebut kafa'ah untuk mempertahankan keturunan mereka dengan cara pernikahan sekutu (sesama golongan Arab), menjaga nasab sangat penting bagi orang Arab, nasab disini adalah keturunan, orang Arab adalah keturunan sampai ke Rasulullah SAW. Seluruh keturunan orang Arab adalah bergama Islam dari atas sampai bawah dan tidak ada yang non Islam. dan salah satu bentuk mempertahankan genetik juga. Bahwa pernikahan anak perempuan mereka dengan seorang yang bukan keturunan Arab sifatnya terlarang, ulama yang Arab mengharamkan pernikahan selain dari sesama orang Arab. Hukum islam tidak ada larangan. Oleh karena itu masyarakat berketurunan Arab di Indonesia akan tetap ada dan akan berkelanjutan keturunannya, hal ini selaras dengan salah satu narasumber yang peneliti temui bernama Aliyah yang merupakan keturunan orang Arab yang tinggal di Kampung Bayas, Permukiman Arab, Kota Palembang (Berg L. W., 1986).

Pernikahan pada komunitas orang Arab memiliki pola dalam perkawinan yaitu: Tradisional yang diatur oleh orangtua yang artinya mempunyai batas dimana anak boleh memilih pasangan hidupnya dengan syarat dari keturunan Arab dan anak boleh memilih siapa yang akan menjadi pendamping hidupnya. Menurut orang Arab sendiri mereka adalah keturunan Rasulullah SAW yang harus dijaga nasabnya dengan cara menikah sesama orang Arab. Budaya pernikahan orang Arab yaitu pengetahuan, kepercayaan, pengalaman dan keagamaan yang dianut oleh masyarakat Arab itu sendiri. Komunitas Arab tidak menikah dengan non Arab itu karena perbedaan budaya yang tidak sama dan pola hidup mereka pun berbeda. Sebagai orang Arab dari dulu sampai sekarang sering menjodohkan anaknya. Perjodohan itu biasanya diatur oleh orangtua biasanya anak hanya mengikuti saja tetapi orang tua juga bertanya kepada anak terlebih dahulu. (Aluyah, 2020).

Dari kecil juga mereka sudah diajarkan bahwa mereka keturunan Nabi Muhammad SAW harus menjaga nasabnya dijaga sampai mati walaupun beda marga tidak masalah. Jika mereka melanggar maka akan terjadi putusnya keturunan Rasulullah dan orang yang melakukan pernikahan dianggap melakukan dosa,

dikarenakan telah melanggar apa yang ditetapkan Rasulullah dalam hadist nya, maka nasab oleh Rasulullah dijaga sampai mati. Jenis orang Arab di Indonesia sama-sama ingin mempertahankan baik Habib atau Non Habaib. Mereka sama-sama ingin mempertahankan garis keturunan Arab karena mereka mempunyai suku atau marga. Ketahanan budaya pernikahan Arab memiliki ciri khas yang membedakan budaya Arab dengan budaya lainnya yang ada di Indonesia terkhususnya di Kota Palembang.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai Ketahanan Budaya Pernikahan Orang Arab di permukiman Kampung Bayas, Kelurahan Kuto Batu Kecamatan Ilir Timur II terkhususnya di Kampung Bayas yang sampai sekarang tetap tidak mengalami perubahan walaupun saat ini zaman telah sangat berkembang dengan pesat dan juga modern.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dianalisis, maka rumusan dalam penelitian ini :

Rumusan Masalah Ilmiah

Peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai budaya pernikahan Orang Arab di Kota Palembang terkhususnya komunitas Orang Arab yang ada di Kecamatan Ilir Timur II.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai pernikahan Orang Arab di Kecamatan Ilir Timur II dapat mempertahankan tradisi pernikahannya?
2. Bagaimana faktor yang mendukung orang Arab di Ilir Timur II dapat mempertahankan budaya pernikahan tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun yang menjadi tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan ketahanan budaya pernikahan orang Arab di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai orang Arab di Iilir Timur II mempertahankan budaya pernikahan tersebut hingga saat ini
2. Untuk mengetahui faktor apa yang dapat mendukung orang Arab di Iilir Timur II dapat mempertahankan budaya pernikahan tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi dan referensi bacaan dalam akademis serta dapat berkontribusi dalam menambah literatur Ilmu Sosiologi terutama dalam bidang kebudayaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai budaya pernikahan Orang Arab di Kota Palembang terkhususnya di Kampung Bayas
2. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi bagi pembaca, khususnya kalangan akademis maupun masyarakat mengenai alasan Orang Arab di Kampung Bayas masih mempertahankan budaya pernikahan tersebut dan apa saja faktor yang membuat mereka melakukan hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, S.2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bagong, Suyanto J. Dwi Narwoko.2004. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* .Jakarta (Kharisma Putra Utama)
- Creswell, W.John.(2013). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed) Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamid Abu Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Juz III*. (Beirut: Darul Kutub Ilmiah). hlm.58
- Herdiansyah, Haris.2010.*Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jumhari dan Lim Imanuddin. *Arab Palembang dari Masa Kesultanan sampai Masa Kolonial Belanda: Suatu Kajian Sejarah Sosial*. Padang: Balai Kajian Sejarah dan Tradisional Padang, 2005.
- Junaedi Mahfud.2010 *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*. Semarang. Hlm 85
- Koentjaraningrat.2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka cipta.
Kuswanto. 2011. *Observasi (Pengamatan Langsung di Lapangan)*
- Moleong, Lexy, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV, Remaja, hal 11. Mudyahardjo, Redja. 2010. *Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya). hlm.45-46
- Nasikun. 2011. *Sistem Sosial Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurul Fattah. 2013. *Hukum Pernikahan Syarifah Dengan Laki-Laki Non Sayyid: Perspektif Jam'iyah Rabithah Alawiyah Yogyakarta*. Pondok Pesantren AlMunawwir, Krpyak, Yogyakarta.
- Panggabean, Mutiara Sibarani. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Santun, Dedi Irwanto M.2011.*Venesia dari Timur: Kota Palembang dari kolonial sampai dengan Pascakolonial*. Yogyakarta: Ombak.
- Soerjono Soekanto, 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

- Susanto, A. 2009. *Pemikiran Pendidikan Islam*. (Jakarta:Amzah). Hlm 1
 Tonnie Ferdinand. 2004. *Dalam Buku Setangkai Bunga Sosiologi*. Hlm.47
- Van den Berg, L. W. C. 2006. *Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara*. Jakarta: INIS.
- Yulianti, Rani dan Abdul Muta'ali. 2015. *Kebudayaan dan Adat Istiadat Pernikahan Negara Arab*. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

Jurnal

- Anggraini, Yunita. 2016. *Tradisi Pernikahan Di Kampung Arab Al-Munawwar Kelurahan 13 Ulu, Seberang Ulu II, Palembang*. Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Berita Penelitian Arkeologi. 2006. *Pemukima Kelompok Etnis Arab Sejarah Perkembangan Pemukiman Kota Palembang Pasca Masa Sriwijaya*. Palembang: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Badan Pengembangan Sumber Daya Kebudayaan dan Pariwisata Balai Arkeologi Palembang.
- Hastuti,Erni dan Teddy Oswari.2016. *Budaya Pernikahan Masyarakat Minang Rantau di Jakarta* . Universitas Gunadarma. UG Jurnal Vol. 10 No 8, Agustus.
- Idrus Ruslan. 2015. *Penguatan Ketahanan Budaya Dalam Menghadapi Derasnya Arus Budaya Asing*. Jurnal TAPIs Vol. 11 No. 1 Januari-Juni 2015.
- Mardiana. 2017. *Tradisi Pernikahan Masyarakat Di Desa Bontolempangan Kabupaten Gowa (Akulturasi Budaya Islam dan Budaya Lokal)*. Skripsi Sejarah dan Kebudayaan Islam di UIN Alaudin Makassar.
- Novianti, Riyani. 2009. *Tradisi Marawis di Pasar Kliwon (Studi Tentang Budaya Masyarakat Arab di Surakarta)*. Jurnal Budaya Masyarakat Arab Di Surakarta.
- Ragoan, Syarifah dkk. 2017. *Gambaran Kepuasan Pernikahan Pada Wanita Keturunan Arab Yang Melakukan Pernikahan Dengan Etnis lain*. Jurnal Psikologi UniversitasPancasila.
- Triyana, Ayu Mardiani. 2013. *Pemertahanan Tradisi Pernikahan Pada Keluarga Keturunan Arab Di Condet Jakarta Timur*. Jurnal Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

Wienty Triyuly. *Pola Perkembangan Pemukiman Kampung Assegaf Palembang* : Universitas Sriwijaya, t.t.

Yulianti, Rani dan Abdul Muta'ali. 2015. *Kebudayaan dan Adat Istiadat Pernikahan Negara Arab*. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

Internet

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/10/12000069/keberagaman-sukubangsa-di-indonesiadiakses> pada tanggal 06 Maret 2020 pada tanggal 17.10

<https://muslim.or.id/658-Dayyuts-profil-seorang-suami-dan-bapak-yang-buruk-bagiistri-dan-anak-anak.html><https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 07 Maret 2020 jam 07.40

<https://sejarahlengkap.com/indonesia/macam-macam-ras-di-indonesia-dan-ciricirinya><https://ardra.biz/tag/faktor-penyebab-terbentuknya-masyarakat-multikultural/><https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/17/201500469/faktor-penyebabmasyarakat-multikultural-di-indonesia?page=all> diakses pada tanggal 12 April 2020 jam 11.30

<http://repository.unpas.ac.id/36006/5/BAB%20II.pdf> <https://tirto.id/dinamika-menelusuri-silsilah-para-habib-chda><https://tirto.id/mereka-datang-ke-nusantara-demi-cincin-sulaiman-chd> diakses pada tanggal 16 Maret jam 20.55

https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Palembang diakses pada tanggal 05 Mei 2020 jam 14.25

<http://palembang-tourism.com/destinasi-355-kampung-arab-kota-palembang.html> diakses pada tanggal 07 Agustus 2020 jam 15.45

<https://mediasriwijaya.com/adat-istiadat-pernikahan-masyarakat-keturunan-arab-di-indonesiadiakses> pada tanggal 06 Desember 2020 jam 14.05

<https://duniapendidikan.co.id/nilai-kekeluargaan/> diakses pada tanggal 28 Februari 2021 jam 21.31

[fmipa.unj.ac.id > wp-content > uploads > 2016/08 > 3..](http://fmipa.unj.ac.id/wp-content/uploads/2016/08/3..) diakses pada tanggal 01 Maret 2021 jam 13.58

emhan.go.id/badiklat/2013/03/21/bangsaArab.html#:~:text=Arab%20musta'rabah%20atau%20Muta,melainkan%20berbahasa%20Ibrani%20atau%20Suryani diakses pada tanggal 09 Juli 2021 jam 18.24

wikipedia.org/wiki/Bisnis#:~:text=Bisnis%20atau%20niaga%20adalah%20kegiatan,jas
a%20dengan%20tujuan%20memperoleh%20laba.&text=Namun%2C%20tidak%20semua%20bisnis%20menjadi akses pada tanggal 03 Mei 2021 jam 22.27